



## Sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap





## Daftar isi

Daftar isi .....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan .....	iii
1. Ruang lingkup.....	1
2. Acuan normatif .....	1
3. Istilah dan definisi .....	1
4. Bentuk .....	2
5. Bagian-bagian sarung tangan.....	4
6. Syarat ukuran .....	5
7. Syarat mutu .....	6
8. Pengambilan contoh .....	7
9. Cara uji .....	8
10. Syarat lulus uji .....	8



## Prakata

Standar sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap ini merupakan rasionalisasi dari bermacam-macam pendekatan yang berkaitan dengan ukuran sarung tangan yang ada di pasaran. Standar Nasional Indonesia untuk sarung tangan ini didasarkan pada pengukuran sarung tangan yang ada di lapangan.

Standar Sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap telah dibahas dalam pertemuan teknis pada tanggal 10 Juli 2001 dan pra konsensus pada, tanggal 13 Agustus 2001 yang diselenggarakan di Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik, Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Selanjutnya dibahas pada Rapat Konsensus, peserta rapat meliputi unsur asosiasi produsen, konsumen, lembaga penelitian serta instansi terkait.

Standar ini disusun oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Industri barang kulit, karet dan plastik Yogyakarta, Departemen Perindustrian dan Perdagangan.





## Pendahuluan

Sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat untuk melakukan aktivitas olah raga baik untuk mernacu prestasi maupun untuk kesehatan, hobby, dan lainnya, maka pemakaian peralatan olah raga juga semakin bertambah. Termasuk diantaranya penggunaan sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap.

Menurut data Departemen Perindustrian dan Perdagangan 2000, jumlah industri yang memproduksi sarung tangan kulit (termasuk sarung tangan kulit untuk olah raga) sebanyak 41 perusahaan menengah dan besar, dengan kapasitas produksi 194,90 juta buah. Sarung tangan kulit di desain khusus untuk olah raga (HS 4203.21.000) merupakan komoditas ekspor. Nilai ekspor produk ini cenderung meningkat selama lima tahun terakhir ini dengan trend sebesar 5%. Pada tahun 1996 nilai ekspor sebesar US\$ 63,21 juta. Sedangkan untuk tahun 1997 menjadi US\$ 49,28 juta. Mulai tahun 1998 – 2000 meningkat terus, berturut-turut yaitu US\$ 50,97 juta, US\$ 57,98 juta dan US\$ 72,63 juta. Negara tujuan utama ekspor adalah Amerika Serikat, Jepang, Kanada, Inggris dan Belanda.

Fungsi sarung tangan ini terutama sebagai pelindung pada telapak tangan agar supaya tidak terluka, serta dapat memberikan kenyamanan bagi si pemakai. Sarung tangan ini mempunyai model yang spesifik dimana jari jari tangan tidak dibuat penuh sampai menurup seluruh ujung jari, melainkan dibuat hanya sampai pada ruas kedua jari-jari tangan. Guna mencapai keseragaman serta adanya jaminan mutu produk, perlu adanya Standar Nasional Indonesia mengenai sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap.

Standar Nasional Indonesia (SNI) Sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap disusun melalui proses perumusan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI). Sedangkan perurnusan RSNI dilaksanakan oleh Panitia Teknis Industri Kulit dan Produk Kulit rinelalui Rapat Pra Konsensus dan Konsensus dari semua pihak yang terkait.

Tujuan penyusunan standar ini adalah untuk :

1. Meningkatkan perlindungan kepada konisumen, pelaku usaha, tenaga kerja dan masyarakat lainnya
2. Meningkatkan kinerja produsen
3. Membantu kelancaran perdagangan dan mewujudkan persaingan usaha yang sehat dalam perdagangan

Dengan adanya standar produk ini, maka diharapkan persaingan usaha secara transparan, adil dan sehat dapat diwujudkan agar dunia usaha rnampu bertahan bahkan berkembang dalam persaingan global, serta perlindungan terhadap konsumen secara wajar terjamin.







# Sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap

## 1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan normatif, istilah dan definisi, bentuk, bagian-bagian sarung tangan, syarat ukuran, syarat mutu, pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, pengemasan, dan syarat penandaan sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap.

## 2 Acuan normatif

- a. SNI 06-0250 -1989, *Mutu dan cara uji kulit sarung tangan dan jaket domba/kambing*
- b. SNI 06-0642 -1989, *Cara pengambilan contoh kulit.*
- c. SNI 06-0652 -1989, *Sarung tangan kerja berat dari kulit sapi.*
- d. SNI 12-0897 -1989, *Sarung tangan golf dari kulit.*
- e. SNI 08-1508 -1989, *Benang jahit untuk barang kulit.*
- f. SNI 06-0486 -1989, *Mutu dan cara uji kulit jaket dari kulit sapi*
- g. SNI 06-1294 -1998, *Kulit imitasi untuk atasan sepatu.*
- h. SNI 06-6316-2000, *Sarung tangan kerja dari kulit untuk perajin sepatu.*
- i. SNI 06-0777-1996, *Kulit sarung tangan golf samak krorn dari kulit domba atau kambing.*

## 3 Istilah dan definisi

### 3.1

#### **sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap**

sarung tangan yang terbuat dari kulit dengan bentuk dan ukuran tertentu, yang dipakai pada kedua tangan, untuk melindungi telapak tangan dipergunakan pada waktu mengendarai sepeda balap

### 3.2

#### **spi**

bahan yang menyambungkan telapak dan punggung jari tangan, sehingga memberi bentuk sebuah sarung tangan

### 3.3

#### **manset**

bahan kulit atau bahan elastik yang dirakit pada sekeliling pergelangan tangan, lebarnya disesuaikan dengan bentuk



### 3.4

#### **bisban/kun/pelisir**

pita kulit, yang dipasang pada lingkaran pergelangan tangan, sampai pada belahan yang mempunyai pengancing, berfungsi sebagai dekorasi

### 3.5

#### **pengancing**

kancing atau pita perekat (elastik), yang dipasangkan pada ranset berfungsi untuk membuka atau menutup

### 3.6

#### **sepeda balap**

sepeda yang bilasa difungsikan didalam lomba adu cepat, dengan sepeda.

### 3.7

#### **sarung tangan bentuk utuh**

sarung tangan yang mempunyai bentuk semua jari dibuat utuh sampai keujung jari

### 3.8

#### **sarung tangan bentuk setengah utuh**

sarung tangan yang mempunyai semua jari-jari dibuat hanya sampai pada ruas kedua jari

### 3.9

#### **pita perekat**

pita yang dibuat dari bahan sintetis yang berfungsi sebagai pengancing

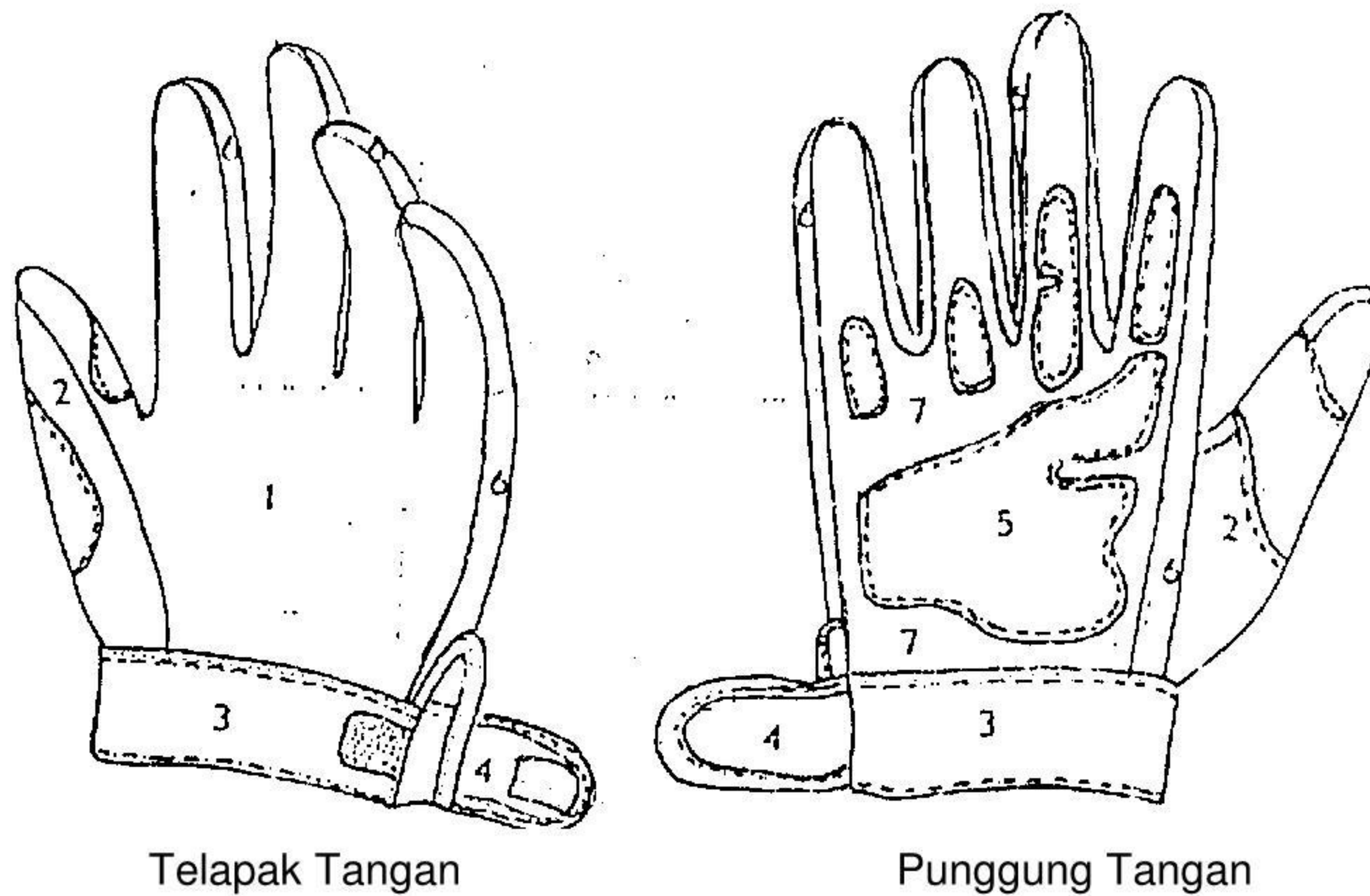
## 4 Bentuk

Sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap mempunyai 2 (dua) bentuk, yaitu bentuk A dan B.

#### a. Bentuk A (utuh)

Sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap yang dibuat utuh dari pergelangan tangan sampai menutup semua ujung-ujung jari diharuskan menggunakan pelapis ( lihat Gambar 1).





Keterangan gambar :

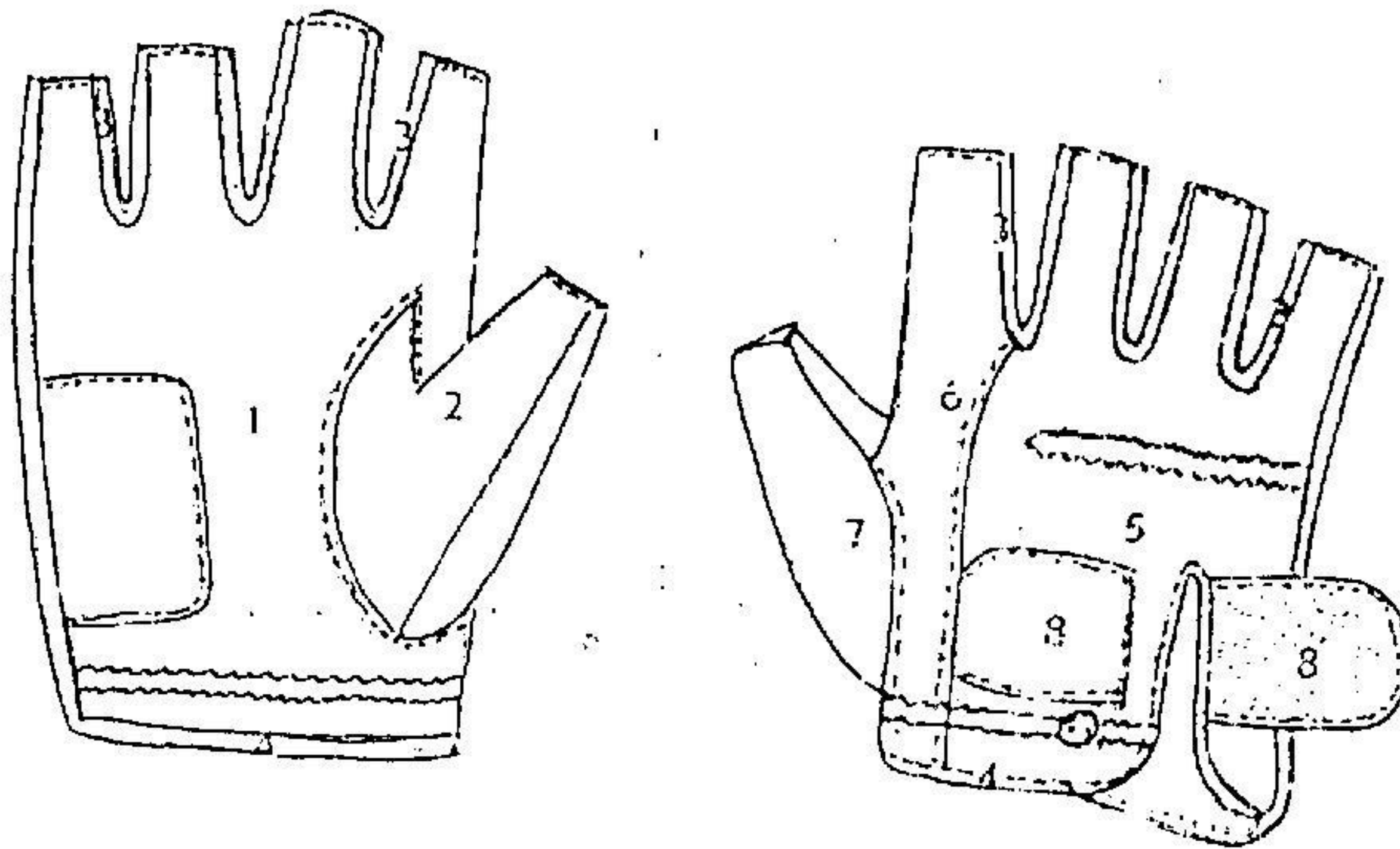
1. Bagian telapak tangan terdiri atas : ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking
2. Bagian ibu jari
3. Bagian manset
4. Bagian pengancing
5. Bagian dekorasi
6. Bagian Spi
7. Bagian punggung tangan terdiri atas : jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking

**Gambar 1 Sarung tangan bentuk A (utuh)**

b. Bentuk B (setengah utuh)

Sarung tangan model B adalah sarung tangan setengah utuh dari kulit untuk pengendara sepeda balap yang dimulai dari pergelangan tangan sampai ruas kedua masing-masing jari (lihat Gambar 2 ).





Tampak Telapak Tangan

Tampak Punggung Tangan

Keterangan gambar :

1. Bagian telapak tangan terdiri atas : jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking.
2. Bagian ibu jari pada telapak tangan.
3. Bagian Spi.
4. Bagian pelisir atau bis.
5. Bagian punggung tangan terdiri atas : jari tengah, jari manis dan jari kelingking
6. Bagian punggung jari telunjuk, yang menjadi satu bagian dengan telapak jari telunjuk.
7. Bagian ibu jari pada punggung tangan.
8. Bagian pengancing.

**Gambar 2 Sarung tangan bentuk B (utuh)**

## 5 Bagian-bagian sarung tangan

- a. Bagian-bagian sarung tangan bentuk A (lihat Gambar 1)
  - (1) Bagian telapak tangan meliputi : lima telapak jari, dimulai dari telapak ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking.
  - (2) Bagian pergelangan tangan terdiri dari ranset dan pengancing
  - (3) Pengancing yang terdiri atas satu buah bagian elastik dan pita perekat sitentis
  - (4) Bagian punggung tangan meliputi : empat punggung jari tangan, dirnuiai dari jari telunjuk sampai dengan jari kelingking.
  - (5) Satu buah bagian punggung ibu jari.
  - (6) Satu buah bagian Spi yang dipasang pada sela-sela jari-jari dengan lebar 1 cm, untuk menghubungkan seluruh jari-jari.



- b. Bagian-bagian sarung tangan bentuk B (lihat Gambar 2 )
- (1) Satu bagian telapak tangan meliputi bagian telapak jari telunjuk yang menjadi satu dengan punggung jari telunjuk, telapak jari tengah, jari manis dan jari kelingking yang panjang masing-masing sampai dengan ruas kedua, ditambah; dengan satu bagian telapak ibu jari.
  - (2) Tiga buah Spi yang dipasang pada jari manis dengan jari kelingking, jari manis dengan jari tengah, dan jari tengah dengan jari telunjuk.
  - (3) Satu bagian punggung tangan meliputi tiga jari, dari jari tengah sampai dengan jari kelingking, ditambah satu buah punggung tangan.
  - (4) Satu bagian pelisir atau bis, serta satu bagian pengancing dari pita perekat yang dipasang pada pergelangan tangan.

## 6 Syarat ukuran

Ukuran sarung tangan kulit untuk pengendara sepeda balap dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis ukuran, yaitu kecil (S), sedang (M) dan besar (L), seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1 Ukuran sarung tangan bentuk A (utuh)**

No	Bagian yang diukur	Satuan dalam milimeter		
		Ukuran		
		Kecil (S)	Sedang (M)	Besar (L)
1	Panjang ibu jari	70 – 73	74 – 77	78 – 81
2	Panjang jari telunjuk	81 – 84	85 – 88	89 – 92
3	Panjang jari tengah	91 – 94	95 – 98	99 – 102
4	Panjang jari manis	79 – 82	83 – 86	87 – 90
5	Panjang jari kelingking	69 – 72	73 – 76	77 – 80
6	Lingkar punggung tangan dan telapak	246 – 249	250 – 253	254 – 257
7	Panjang keseluruhan	222 – 225	226 – 229	230 – 233



Tabel 2 Ukuran sarung tangan bentuk B (setengah utuh)

No	Bagian yang diukur	Satuan dalam milimeter		
		Ukuran		
		Kecil (S)	Sedang (M)	Besar (L)
1	Panjang ibu jari	41 – 44	45 - 48	48 - 51
2	Panjang jari telunjuk	38 – 41	42 - 45	45 – 48
3	Panjang jari tengah	41 – 44	45 - 48	48 – 51
4	Panjang jari manis	38 – 41	42 - 45	45 – 48
5	Panjang jari kelingking	35 – 38	39 - 42	42 - 45
6	Lingkar punggung tangan dan telapak	240 – 243	243 – 246	247 - 250
7	Lingkar pergelangan tangan	214 – 217	217 – 220	221 – 224

## 7 Syarat mutu

### a. Syarat mutu bahan

- (1) Kulit disesuaikan dengan SNI 06-0250-1989, *Mutu dan cara uji kulit sarung Tangan*
- (2) Kulit suede disesuaikan dengan SNI 06-0251:1989 *Mutu dan cara uji kulit Bludru/velvet.*
- (3) Ban pergelangan tangan dari elastik dengan lebar 4 cm, disesuaikan dengan SNI 12-0111– 1987, *Mutu sepatu pengaman dari kulit dengan sol karel cetak vulkanisasi.*
- (4) Penguat bagian dalam dari spon atau busa padat ketebalan 3 mm.
- (5) Kulit sarung tangan golf samak krom dari kulit domba dan kambing SNI 06-0777 – 1996, *Kulit sarung tangan golf samak krom*
- (6) Benang jahit, disesuaikan dengan SNI 08-1508–1989, *Benang jahit untuk barang kulit*
- (7) Pita perekat dari bahan sintetis
- (8) Perekat sintetik pada saat perakitan

### b. Syarat mutu hasil pengerjaan.

- (1) Pemotongan bahan disesuaikan dengan Pola arah kemuluran kulit.
- (2) Bahan sarung tangan pada bagian telapak, dibuat dari kulit yang dipotong sesuai dengan bentuk serta model dan dibuat sampai pada masing-masing ujung jari.
- (3) Variasi dari bahan sintetis dipasang pada bagian punggung tangan dan disesuaikan dengan bentuk.
- (4) Lapisan dalam dibuat dari spon atau busa dengan ketebalan 3 mm kordori yang dipasang pada bagian punggung sampai pada masing-masing ujung jari. Bagian



telapak juga dipasang spon, tetapi hanya pada bagian yang akan diberi jahitan sebagai dekorasi.

- (5) Bagian kain dipotong sesuai dengan pola bagian punggung, yang panjangnya sampai pada masing-masing ujung jari.
- (6) Bagian spi dari bahan kaos dengan lebar 1 cm, dipasang pada bagian tepi Pergelangan tangan naik melewati jari kelingking, jari manis, jari tengah, jari telunjuk, dan berakhir pada sisi antara telunjuk dan ibu jari sampai batas pergelangan.
- (7) Bagian pergelangan tangan dipasangi ban dari elastik dengan lebar 4 cm, dijahit dengan kuat dan rapi.
- (8) Pita perekat dipasang pada bagian ban, dengan dijahit secara rapi dan kuat, untuk difungsikan sebagai pengancing. atau pengacing jenis lainnya.
- (9) Jahitan rapi, tidak meloncat, tidak menurnpuk dan kuat, jarak jahitan dari tepi kulit 2 mm - 3 mm, dijahit dengan stik (3 – 4) lengkungan/cm.
- (10) Pemotongan bahan untuk bentuk B, panjang diukur dari pergelangan tangan, sampai pada ruas kedua masing-masing jari.
- (11) Pemotongan bagian bis ban/pelisir. Sepanjang lingkaran tangan sampai pada belahan yang mempunyai pengancing
- (12) Tiga buah spi dipasang pada jari manis dengan jari kelingking, jari manis dengan jari tengah, dan jari tengah dengan jari telunjuk.

## 8 Pengambilan contoh.

Pengambilan contoh disesuaikan dengan SNI 06-0642-1989, *Cara pengambilan contoh kulit*.

## 9 Cara uji

### a. Pengukuran

- (1) Dilakukan menggunakan pita ukur dengan ketelitian 1 mm dengan alat ukur yang dikalibrasi.
- (2) Pengukuran bentuk A dan bentuk B disesuaikan dengan SNI 06-6316 - 2000, Sarung tangan kerja dari kulit untuk perajin sepatu
- (3) Lingkar punggung tangan dan telapak diukur mulai pangkal jari kelingking Melingkar melalui punggung tangan dan ibu jari sampai kepangkal kelingking sebelah dalam.
- (4) Lingkar pergelangan tangan diukur melingkari pergelangan tangan.
- (5) Panjang ibu jari diukur mulai antara lekukan ibu jari dan jari telunjuk, sampai dengan ujung Ibu jarl untuk bentuk A, atau sampai ruas kedua ibu jari untuk bentuk B.
- (6) Panjang jari telunjuk, diukur mulai antara lekukan jari telunjuk dan jari tengah, sampai dengan ujung jari telunjuk untuk bentuk A atau sampai ruas kedua jari telunjuk untuk bentuk B.



- (7) Panjang jari tengah diukur mulai antara lekukan jari tengah dan jari manis, sampai dengan ujung jari tengah untuk bentuk A atau sampai ruas kedua jari telunjuk untuk bentuk B.
- (8) Panjang jari manis, diukur mulai antara lekukan jari manis dan jari kelingking sampai dengan ujung jari manis untuk bentuk A atau sampai ruas kedua jari manis untuk bentuk B.
- (9) Panjang jari kelingking, diukur mulai pangkal jari kelingking sampai dengan ujungnya untuk bentuk A, atau sampai was kedua jari kelingking untuk bentuk B.
- (10) Panjang keseluruhan, diukur mulai pangkal sarung tangan sampai dengan ujung jari yang paling panjang, pada bentuk A atau B

b. Visual

Diarnati secara organoleptis berdasar pada persyaratan ang ada.

Bahan ditentukan berdasarkan, masing-masing bagian, mutu pengerjaan disesuaikan dengan persyaratan.

- c. Fisis, disesuaikan dengan SNI 06-6316 - 2000, *Sarung tangan kerja dari kulit untuk perajin sepatu.*

## 10 Syarat lulus uji

Sarung tangan dari kulit untuk pengendara sepeda balap harus dikemas dan diberi tanda pengenal

Tanda pengenal itu meliputi :

- A. Merk/logo, nama pabrik pembuat
- b. ukuran dan
- c. nama negara pembuat yang dalam hal ini Indonesia

Sebuah contoh akan dinyatakan lulus uji apabila memenuhi syarat ukuran seperti tercantum pada Tabel 1 : Ukuran sarung tangan bentuk A, dan Tabel 2 : Ukuran sarung tangan bentuk B, Syarat mutu bahan seperti dirinci pada butir 7 a dan Syarat mutu hasil pengerjaan 7 b,









**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.or.id](mailto:bsn@bsn.or.id)